

BAB V

PEMBAHASAN

Penyajian data selanjutnya yang disampaikan penulis setelah pada bab IV, yakni disajikan analisis data tersebut pada bab V. Analisis data ini dari hasil triangulasi data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian analisis ini berupa deskripsi berbentuk paragraf. Analisis disini penting adanya guna membahas, membanding, menyimpulkan data yang ada. Dengan adanya triangulasi data, perbandingan data, maka hasil dari analisis ini menjadi akurat, lebih kredibel dan banyak diterima oleh banyak orang.

Analisis data terkait tehnik meningkatkan kualitas baca Al Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari Nagntru Tulungagung:

Tehnik merupakan cara guna menuju sebuah keberhasilan yang dituju. Dalam hal ini metode Ummi mempunyai beberapa tehnik sebagaimana penulis paparkan data pada bab sebelumnya. Pada poin ini penulis sajikan berupa analisis terkait strategi pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi yang telah diterapkan di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

1. Teknik langsung dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur'an dengan metode Ummi di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

Teknik langsung dalam metode Ummi mempunyai maksud membaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan cara melakukan secara langsung.⁵⁹ Menurut Arends teknik pembelajaran langsung adalah teknik yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.⁶⁰

Teknik ini disebut Teknik langsung karena selama pelajaran, guru langsung mencontohkan bacaan materi yang diajarkan.⁶¹ Tugas siswa adalah menyimak dan setelah dipersilahkan guru untuk praktik maka siswa membaca.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas, teknik langsung adalah membaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan cara melakukan secara langsung dengan beberapa tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang telah ditentukan.

⁵⁹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi.....*,

⁶⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis.....*, hal.150

⁶¹ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 32-33

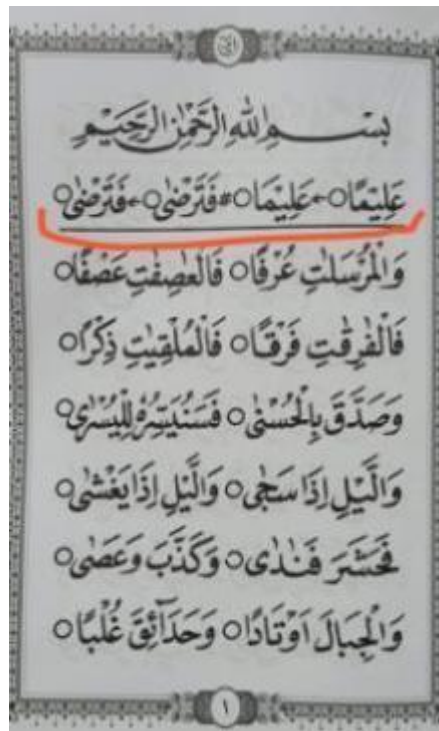
Penerapan tehnik langsung di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung mempunyai poin-poin yang di dalamnya terdapat penerapan tehnik ini. Diantaranya sebagaimana berikut:

- a. Siswa menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru secara langsung.

Siswa pada poin ini disuruh menyimak materi guru mencontohkan lalu siswa menirukan. Pada tahapan-tahapan yang menekankan tehnik ini yakni ketika proses pemahaman konsep. Secara berulang guru mencontohkan dan setelahnya siswa menirukan sampai bisa.

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep. Kedua kata tersebut digabungkan menjadi sebuah kesatuan sebagaimana penjelasan diatas.

Contoh penerapannya sebagai berikut. Guru mencontohkan bacaan secara langsung dari materi yang disuguhkan.



13. Buku jilid metode Ummi

Guru mencontohkan bacaan yang digaris bawah dengan garis merah tersebut. Guru menjelaskan cara bacanya terlebih dahulu yang nantinya akan penulis bahas pada poin selanjutnya. Jadi, setelah diberikan sedikit penjelasan cara baca, lalu siswa dipersilahkan untuk mengikuti sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru.

Peneliti mencontohkan penerapannya sebagaimana berikut:

Guru: (sambil menunjuk alat peraga seperti pada gambar diatas yang peneliti garis bawah). *Aliiman* jika waqof dibaca *aliima*.

Fatardho jika waqof tetap dibaca *fatardho*. Coba sekarang anak-anak menirukan.

Siswa: *Aliiman* jika waqof dibaca *aliima*. *Fatardho* jika waqof tetap dibaca *fatardho*.

Contoh percakapan diatas, dapat diketahui bahwa siswa langsung menirukan apa yang telah dicontohkan oleh guru tanpa penjelasan. Hal ini dalam metode Ummi dikenal dengan bahasa ibu. “Ibu ketika mengajarkan berbicara kepada anak tidak perlu penjelasa. Namun, langsung dengan contoh dan anak biasanya menirukan sedikit demi sedikit sampai bisa.”⁶²

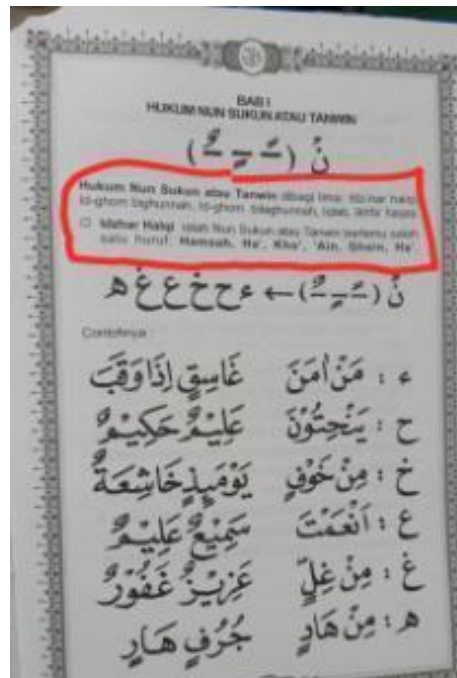
Guru ketika memberikan materi menggunakan alat peraga sebagai medianya. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh saat wawancara, observasi dan dokumentasi. Kaitannya alat peraga dengan penerapan strategi langsung dengan proses ini adalah, guru dengan mudah memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang disuguhkan. Sehingga, dengan hal ini siswa mudah menerima materi yang disuguhkan.

b. Guru tidak banyak memberikan penjelasan.

Penanaman konsep, siswa disuruh memperhatikan penjelasan guru. Guru cukup menjelaskan keterangan yang sudah tertera pada alat peraga. Alat peraga yang ada pada metode Ummi

⁶² Annisa Fadhilah Liansyah, dkk., *Penggunaan Metode Ummi dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga*, dalam Jurnal COMM-EDU, Vol. 3 no 3, September 2020

berupa kertas besar seperti kalender berisikan tulisan-tulisan yang ada dalam buku panduan metode Ummi.



14. Buku tajwid metode Ummi

Pemamaparan data diatas sesuai dengan teori yang menyatakan terkait tehnik langsung. Strategi langsung ini memiliki ciri utama yang membedakannya dengan Strategi lainnya, yaitu:⁶³ tehnik ini mengutamakan kemahiran menyimak dan berbicara dari kemahiran membaca. Dlam metode Ummi ini, menekankan anak bisa membaca. Jadi, kemahiran menyimak bacaan dari guru sangatlah penting. Karena, kemampuan menyimak dengan baik dan benar berimplikasi pada penyerapan materi yang diberikan. Sehingga, jika kemampuan

⁶³ Muhammad Ali Bakri, *Metode Langsung (Direct Method) dalam Pengajaran Bahasa Arab*, dalam Jurnal Al Maroji (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab)

siswa menyimak baik. Secara otomatis siswa juga gampang menirukan materi yang diberikan oleh guru.

Alat peraga kehadirannya sangat penting guna memusatkan perhatian siswa pada penjelasan guru. Karena, bisa saja ketika guru tidak menggunakan alat peraga perhatian siswa ada yang dibuku. Ada yang sedang melamun dan lain sebagainya. namun, jika ada alat peraga pandangan siswa bisa diarahkan dan tertuju pada alat peraga. Jadi, kesimpulannya dengan adanya alat peraga ini sangatlah mendukung dan berbanding lurus dengan keberhasilan tujuan pembelajaran.

Ciri tehnik langsung selanjutnya yakni menggunakan tehnik “*al-taqlid wa alhifd*” atau mengikuti/ menirukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dialog dan kemudian menghafalkannya.⁶⁴

Penekanan dari tehnik langsung yang harus diperhatikan adalah tehnik “*al-taqlid wa alhifd*” atau mengikuti/menirukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dialog/kalimat. Siswa disajikan materi ajar. Guru menunjuk menggunakan alat penunjuk/*juding* (bahasa jawa) dan menggunakan alat peraga. Guru mencontohkan cara bacanya lalu siswa menirukan sesuai dengan contoh yang diberikan.

⁶⁴ *Ibid*,.

Penulis berkehendak membandingkan serta mengkaitkan Pemaparan diatas dengan teori, berikut teorinya: metode ini mengutamakan kemahiran menyimak dan berbicara dari kemahiran membaca dan menulis, menghindari penggunaan terjemahan, sebaliknya lebih mengutamakan ungkapan bahasa target, menggunakan tehnik “al-taqlid wa alhifz” atau mengikuti/ menirukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dialog dan kemudian menghafalkannya, bacaan Al Qur’an diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan cara baca.⁶⁵ Dari teori teori ini, akan penulis jelaskan dalam pemaparan dibawah ini.

- a. Metode ini mengutamakan kemahiran menyimak dan berbicara dari kemahiran membaca dan menulis.

Teori ini sependapat dengan hasil penelitian diatas. Dalam penerapannya, guru menyuruh siswa menirukan materi yang diajarkan secara langsung dan penjelasan singkat. Dengan demikian, dapat kita tarik benang merah bahwa siswa dituntut untuk mahir dalam menyimak teori yang disuguhkan guru. Guru hanya menjelaskan teori sedikit dan selebihnya ditekankan untuk belajar membaca.

⁶⁵ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, hlm. 49-50.

Teori diatas menyebutkan bahwa guna mewujudkan kemahiran membaca dan menulis, namun pada penelitian ini difokuskan pada proses belajar dan *output* nya pada kemahiran dibidang membaca. Siswa dilatih sedemikian rupa dengan macam-macam tehnik agar kualitas siswa khususnya dalam membaca Al Qur'an menjadi bagus.

- b. Menghindari penggunaan terjemahan, sebaliknya lebih mengutamakan ungkapan bahasa target.

Pemaparan teori di atas yang menyebutkan terjemah dapat diasumsikan bahwa teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan dalam pembelajaran Al Qur'an metode Ummi tidak banyak penjelasan. Namun, mengutamakan pada belajar dan praktek.

- c. Menggunakan tehnik "*al-taqid wa alhifz*" atau mengikuti/menirukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dialog dan kemudian menghafalkannya.

Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis paparkan diatas. Siswa mengikuti/menirukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dialog dan kemudian menirukannya sampai hafal serta benar-benar tahu cara baca dari materi yang dipaparkan oleh guru.

- d. Bacaan Al Qur'an diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan cara baca.

Teori ini menunjukkan bahwa guru dalam mengajar Al Qur'an dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan cara baca. Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, guru mengajar siswa dengan mencontohkan langsung atau melafalkan bacaan yang diajarkan kemudian siswa secara langsung disuruh untuk menirukan.

Guru meskipun menjelaskan teori dari tata cara bacanya namun tidak menekankan pada poin ini, melainkan guru menekankan siswa bisa membaca. Maka, terkait aturan cara membaca sedikit diabaikan. Namun, bukan berarti tidak penting. Tetap dijelaskan namun dijelaskan dengan cara simpel dan menekankan siswa bisa menirukan lafadh yang dicontohkan guru.

2. Teknik diulang-ulang dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur'an dengan metode Ummi di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

Teknik diulang ulang adalah strategi guru mengajar dengan melatih kemampuan siswa secara berulang ulang atas dasar penjelasan dan arahan dari guru.⁶⁶ Ciri dari teknik ini adalah terdapat proses pengulangan objek yang dipelajari guna menguatkan asosiasi stimulus dan respon menjadi kuat dan tidak mudah dilupakan.

Harapan guru Al Qur'an dengan metode Ummi dari penerapan teknik pengulangan adalah agar anak tidak terlalu terbebani dengan materi yang diajarkan. Namun, anak dengan mudah memperkuat materi yang disuguhkan guru.

Teori yang memaparkan terkait teknik pengulangan memiliki cara meliputi: melakukan pengulangan semua bahan yang akan dipelajari, usaha mengingat ide utama, keseimbangan antara topik dengan topik lain, usaha mengingat hal-hal yang penting dalam topik, jika lupa terkait materi bisa dilihat kembali.⁶⁷

⁶⁶ Syahraini Tambak, *Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dala Jurnal Al Hikmah Vol. 13, No. 2, Oktober 2016.

⁶⁷ Salameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.57

Hasil temuan yang diperoleh peneliti terdapat tiga proses penerapan strategi diulang-ulang. Yakni, apersepsi, pemahaman konsep, dan refleksi. Penjelasan dari penerapannya sebagaimana berikut:

a. Apersepsi

Apersepsi adalah pengulangan materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.⁶⁸ Apersepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini juga sama halnya dengan teori diatas. Yakni pengulangan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Apersepsi ini sesuai teori yang mengatakan bahwa, dalam tehnik pengulangan terdapat saling berkesinambungannya antara topik satu dengan topik lainnya.⁶⁹ Dengan demikian, siswa tidak bingung dengan teori yang pertemuan sebelumnya diajarkan dengan pertemuan yang akan dipelajari. Istilah lainnya, siswa tidak bingung karena saling tertindihnya materi lama dengan materi yang sedang diajarkan. Maka dari itu pengulangan materi pada proses apersepsi sangatlah penting.

Apersepsi pada pelaksanaanya mengulang keseluruhan materi yang pertemuan sebelumnya diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam proses pengulangan sayogyanya mengulang keseluruhan materi.

⁶⁸ Ihpar Kaswara, *Pengaruh Pemberian Apersepsi Kemampuan Dasar Matematika terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Kesetimbangan Benda Tegar*, dalam Artikel Universitas Tanjungpura Pontianak, Tidak Diterbitkan.

⁶⁹ Salameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi.....*, hal.57

Penulis menyimpulkan dari paparan pembahasan diatas bahwasannya alasan dari pengulangan materi sebelumnya secara keseluruhan mempunyai dampak positif yang mana siswa akan semakin faham dengan materi sebelumnya dan juga siswa akan lebih *enjoy* untuk mempelajari materi yang sedang dipelajari. mengapa demikian, karena dengan penguasaan penuh materi sebelumnya, maka siswa tidak terjadi saling tindih materi antara yang lama dan yang baru dan siswa menjadi lebih fokus terhadap materi yang sedang dipelajari.

Peneliti memperoleh informasi bahwa apersepsi ini terletak setelah pembukaan. Setelah salam sapa pembuka guru mengajak siswa untuk mengulas balik terkait materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Apersepsi ini sesuai dengan teori psikologi daya. Teori ini menyatakan bahwa belajar adalah melatih daya-dayaa yang ada pada manusia yang tterdiri dari daya: mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan dan sebagainya.⁷⁰

Konfersinya antara teori dan hasil penelitian bahwa, dalam apersepsi terdapat proses mengingat, mengamati materi yang sudah diajarkan, memikirkan teori dan lain sebagainya. Maka, dengan hal ini dapat dikatakan bahwa apersepsi sesuai dengan teori psikologi daya. Dengan adanya pengulangan khususnya apersepsi menimbulkan semakin berkembangnya pemikiran seseorang.

⁷⁰ Dimyati dkk, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.39

Apersepsi ini juga sesuai dengan teori psikologi asosiasi. “Dalam teori ini mengatakan bahwa belajar adalah pembentukan antara stimulus dan respon, dan dengan pengulangan teori-teori yang telah dipelajari, akan memperbesar peluang timbulnya respon benar.”⁷¹

Teori diatas sesuai dengan teori yang dituangkan oleh pendiri Ummi dalam buku modul mengatakan bahwa tehnik pengulangan ini akan memberikan efek positif yakni semakin indahny bacaan sang pembaca, semakin lembut dan semakin mantab didengar.

Apersepsi ini berguna agar materi yang sudah dipelajari tidak lupa dan tidak terjadi miskonsepsi. Biasanya jikalau materi sebelumnya lupa tapi tetap ditambah materi selanjutnya bukannya siswa semakin faham namun siswa semakin bingung. Maka dari itu, apersepsi penting adanya.

b. Mengulang materi pada pemahaman konsep

Peneliti memperoleh hasil data yang menunjukkan bahwa proses pengulangan materi juga terjadi pada tahapan pemahaman konsep. Pada latihan ini siswa disuruh mengulang materi secara bersama-sama dengan dituntun oleh guru. Guru menuntun dengan cara menunjuk kalimat yang harus dibaca.

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Maka dari itu pemahaman konsep merupakan hal ihwal yang wajib ada

⁷¹ *Ibid.*,

dalam pembelajaran. Karena erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran siswa.

Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan menemukan ide abstrak dalam materi yang diajarkan untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas.⁷²

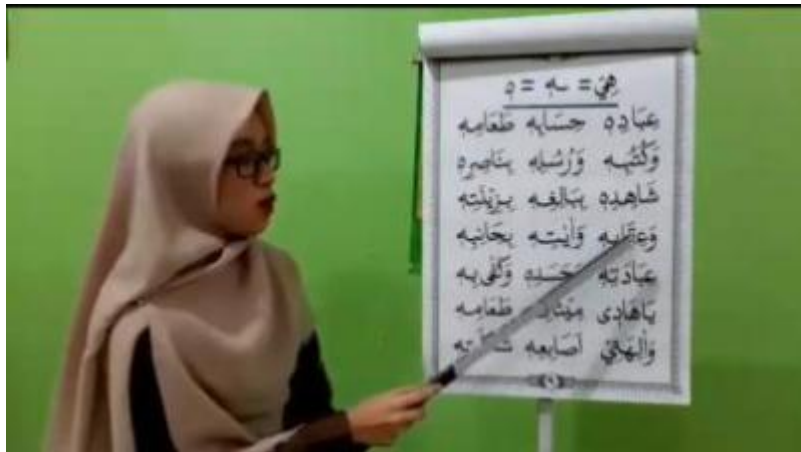
Penjelasan diatas dapat dikonfersikan bahwa dalam pemahaman konsep ini terkait pengulangan materi pada prosesnya mengulang-ngulang bacaan yang dikehendaki guru sampai materi terekan otak siswa sehingga siswapun faham bahwa bacaan ini cara membacanya demikian. Maka dari itu, dalam proses ini terdapat penemuan ide yang bermula bersifat aabstrak menjadi faham sehingga siswa bisa mengklasifikasikan objek-objek yang dipelajari.

Tahap pemahaman konsep sesuai dengan teori bahwa harus berkesinambungan antara materi sebelum dan materi yang akan diijarkan.⁷³ Dengan adanya ketersambungan antara materi lama dan baru sehingga pengetahuan anak tidak saling tumpang tindih dan semakin mantab dalam mempelajari maytteri yang sedang diajarkan.

⁷² Achmad Gilang Fahrudhin, Eka Zuliana, dkk, Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Matemaathic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1 April 2018

⁷³ Salameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang.....*, hal.57

Siswa membaca secara bersama-sama dan diulang ulang. Guru menunjuk kalimat pada alat peraga secara urut dahulu kemudian diacak. Hal ini berguna untuk mengecek kemampuan siswa secara keseluruhan.



15. Alat Peraga Metode Ummi

Alat peraga tersebut berguna sebagai penunjang dalam kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya alat peraga tersebut siswa bisa lebih fokus dalam penerapan pemahaman konsep ini. Siswa tertuju melihat alat peraga yang ditunjuk guru. Sehingga siswa lebih mudah dalam menangkap materi yang disuguhkan.

c. Latihan/keterampilan.

Tehnik pengulangan selanjutnya yakni pada tahapan latihan atau keterampilan. Pada poin ini membaca satu persatu pada buku jilid. Siswa membaca satu persatu kemudian siswa lainnya menyimak bacaan temannya.

Siswa ditunjuk satu persatu guna mengecek kemampuan siswa secara individual. Jikalau sudah lancar dan baik semua maka pembelajaran bisa dikatakan berhasil. Pada proses ini siswa yang tidak membaca disuruh untuk menyimak buku jilidnya. Sehingga, secara otomatis siswa juga mengulang ulang bacaan materi yang disuguhkan.

Penjelasan diatas juga disebutkan bahwa dalam penerapannya siswa menggunakan buku jilid. Jadi buku jilid pada tahapan sebelumnya masih ditutup dan fokus pada alat peraga. Namun, ketika tahapan ini baru siswa dipersilahkan untuk membuka buku dan digunakan membaca saat tahap latihan.

d. Refleksi

Maksud refleksi pada metode ini yakni mengulas ulang materi yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Materi diulas kembali agar tidak lupa. Tujuan utamanya agar bacaan siswa lebih mantab.

Sesuai dengan hasil penelitian, refleksi ini terletak pada tahap penutupan. Sebelum salam perpisahan atau penutupan guru mengajak siswa untuk mengulas kembali materi yang sudah dipelajari. Dengan mengulang-ngulang materi, maka materi yang dipelajari akan semakin lama dalam ingatan dan tambah fasih membacanya.

Refleksi pada metode Ummi ini dilakukan dengan mengulang materi yang dipelajari pada pertemuan hari ini. Diulang ulang kembali

sampai siswa dirasa bisa semua. Ketika dirasa semua sudah bisa guru bisa mengakhiri pelajarannya.

Refleksi bisa juga digunakan guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa. Dengan demikian guru bisa memanfaatkan waktu yang ada pada proses refleksi ini. Dengan adanya refleksi bisa menunjang kemampuan siswa agar lebih mantab lagi dalam mengingat materi yang disuguhkan guru.

3. Strategi kasih sayang dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur'an dengan metode Ummi di MI Al Azhar Bandung dan MI Islamiyah Pinggirsari Ngantru Tulungagung.

a. Mengajar dengan Bahasa Ibu

Kasih sayang dalam dunia pendidikan penting adanya. Pendidikan dan kasih sayang mempunyai kaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Dengan penerapan pembelajaran dengan kasih sayang, maka pembelajaran akan terlihat lebih baik. Karena fitrah dari manusia semuanya membutuhkan kasih sayang.

Wujud pembelajaran kasih sayang pada metode Ummi adalah pencerminan dari kasih sayang yang tercurahkan dari Ibu kepada anaknya. Dalam mendidik Ibu adalah sosok yang tulus, dan kesabaran diri sang Ibu adalah kunci kesuksesannya.⁷⁴ Dalam hal ini metode Ummi menginginkan guru Al Qur'an mencontoh ketulusan sang Ibu dalam mendidik anak agar guru juga dapat menyentuh hati siswa.

Menyentuh hati peserta didik penting kiranya, karena dengan menyentuh hati siswa maka dengan mudah guru mengkondisikan siswa. jika siswa mudh dikondisikan maka kegiatan belajar mengajar akan mudah dilaksanakan dan imbasnya guru dengan mudah mentransfer ilmu-ilmunya kepada peserta didik.

⁷⁴ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi.....*

Ada beberapa hal supaya guru dengan mudah menyentuh hati siswa. Guru Umami dalam mengimplementasikan bahasa ibu sebagaimana hasil penelitian yang ada guru Umami mengutamakan pembelajaran dengan kelembutan. Boleh menegur, namun dengan cara yang halus tanpa adanya bentakan dan lain-lain.⁷⁵ Hal ini sesuai dengan buku yang ditulis oleh Irawati Istadi yang berjudul *Mendidik dengan Cinta*, dimana dalam buku tersebut disebutkan bahwa mendidik dengan lemah lembut berarti seorang pendidik harus mampu mengendalikan emosi, bersabar, dan tidak diperbolehkan bersikap keras dan kasar. Walaupun terpaksa bersikap keras harus dalam batasan wajar tanpa menyakiti hati anak yakni dalam artian tegas.

Mengajar dengan kelembutan bukan berarti mengajar dengan membiarkan siswa rame dikelas tanpa ditegur dan lain sebagainya, melainkan mengajar dengan bahasa lembut tetapi tetap tegas jika ada anak yang salah juga wajib ditegur.

Guru bisa menegur siswa dengan cara pengadaan kontrak kelas yang harus disepakati pula oleh seluruh anggota kelas atau kelompok belajar di metode Umami. Sehingga, siswa tidak merasa dihakimi. Karena siswa ikut andil dalam penentuan peraturan yang harus bersama-sama ditaati oleh seluruh anggota kelompok.

⁷⁵ Irawati Istadi, *Mendidik dengan Cinta*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), hal.23

Pembelajaran Al Qur'an metode Ummi, juga menerapkan hal seperti yang telah dijelaskan diatas. Jikalau ada anak atau siswa yang salah dalam membaca, maka cara yang dilakukan adalah dengan satu kelas membaca Istighfar. Kemudian jika ada anak yang kurang sopan ataupun melakan kesalahan sebagaimana hasil penelitian bahwa anak disuruh berdiri didepan kelas dengan menggunakan lutut.

Hasil penemuan dalam penelitian diatas didapati bahwa hukuman yang diberikan dalam pembellajaran metode Ummi tidak berupa hukuman fisik yang berat. bahkan beberapa hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik. Hukuman mendidik penting diterapkan karena anak merasa kapok kembali melakukan namun tanpa disadari juga mempelajari materi yang digunakan sebagai hukuman tersebut.

b. Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Hasil penelitian selanjutnya dalam pembelajaran terdapat pemberian *reward* bagi siswa yang berprestasi. Semisal ada anak bisa menirukan bacaan guru dengan baik dan benar bahkan bisa jadi siswa yang lebih cepat menangkap materi maka guru memberikan reward.

Guru Al Qur'an metode Ummi berpandangan bahwa *punishment* atau hukuman juga sebagai wujud kasih sayang guru kepada siswa. Dengan alasan, jikalau guru membiarkan siswa dalam hal kesalahan maka secara hakikat guru tidak sayang kepada murid. Jadi guru yang memberikan hukuman adalah wujud perhatian guru kepada siswa dan perhatian guru kepada siswa merupakan sebuah wujud dari kasih sayang.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Shalahuddin, bahwa reward adalah wujud *reinforcement* positif. Sebagai penguat hal baik yang siswa telah lakukan. Sedangkan *punishment* merupakan *reinforcement* negatif. Menimbulkan rasa salah dan menjadikan siswa tidak ingin mengulangi lagi.⁷⁶ Sehingga pada kedua prinsip diatas dapat penulis simpulkan bahwa kedua hal tersebut saling beriringan antar keduanya dan saling melengkapi untuk menuju arah yang lebih baik.

Jika dikaitkan dengan pendidikan kasih sayang pemberian *reward* dan *punishment* merupakan sebuah wujud strategi kasih sayang yang diberikan guru metode Ummi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang digaungkan oleh al-Abrasyi. Bahwa dalam pendidikan kasih sayang harus menekankan beberapa poin sebagaimana berikut:⁷⁷

- a. Perubahan individu. Pada poin ini menekankan bahwa pendidikan kasih sayang sayogyanya menekankan adanya perubahan individu dan tentunya perubahan individu kearah yang lebih baik. Sebagaimana pada penerapan strategi kasih sayang metode Ummi. Guru memperkuat perilaku siswa dengan diberikannya *reward*. sedangkan siswa yang melakukan kesalahan baik dalam membaca ataupun siswa yang kurang taat aturan maka diberikan sebuah hukuman. Dengan harapan adanya hukuman siswa akan merasa

⁷⁶ Ahmad Bahril Faidy, *Hubungan pemberian reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Sisswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep*, dalam Jurnal kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 2 Volume 2 Tahun 2014.

⁷⁷ M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal.167

nestapa atau bersalah sehingga berusaha untuk kearah yang lebih baik lagi.

- b. Perubahan sikap sosial. Pada poin ini pendidikan dikaitkan dengan kehidupan sosial. Hal ini jika dikaitkan dalam pembelajaran Ummi hubungan sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa merupakan sebuah hubungan sosial yang harus dibentuk kearah yang lebih baik. Dengan jalan pemberian *reward* dan *punishment* akan membuat tatanan sosial yang lebih baik lagi.
- c. Profesionalisasi diri, dimana siswa dibentuk dengan disublimasi pendidikan Al Qur'an khususnya membaca Al Qur'an agar siswa profesional atau dengan kata lain mahir dalam membaca Al Qur'an merupakan sebuah wujud dari kasih sayang.

Penelitian tehnik kasih sayang di pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi di MI Al Azhar dan MI Islamiyah bandung reward yang diberikan berupa acungan jempol, ucapan “baik, *good*” pemberian hadiah seperti pensil dan lain-lain.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Sudirman dalam Faidy yang menyatakan bahwa dalam pemberian reward bisa berupa pemberian nilai, pemberian hadiah, dan pemberian pujian.⁷⁸

Punishment yang diterapkan oleh guru Al Qur'an metode Ummi di MI Al Azhar dan MI Islamiyah yakni ketika ada siswa yang melanggar aturan atau tidak tertip maka siswa diberi hukuman berupa

⁷⁸ Ahmad Bahril Faidy, *Hubungan pemberian*,

membaca satu lembar buku jilid didepan, kemudian ada yang disuruh berdiri didepan dengan menggunakan lutut selama satu tahap pembelajaran, dan hukuman sosial, dengan satu kelompok belajar membaca istighfar ketika salah satu siswa yang membaaca bacaannya salah.

Hal diatas sesuai dengan pendapat dari Ahmadi, bahwa hukuman atas pelanggaran siswa bisa diberikan dengan cara sebagaimana berikut: isyarat seperti mimik wajah, hukuman selanjutnya juga dengan perbuatan, Hukuman selanjutnya juga dengan perbuatan, dengan hukuman badan atau hukuman fisik.⁷⁹

Hukuman perkataan seperti yang telah dijelaskan dipembahasan sebelumnya, ketika ada anak yang salah membaca satu kelompok belajar membaca istighfar. Hukuman selanjutnya juga dengan perbuatan, seperti halnya yang sudah diterapkan guru metode Ummi dengan memberikan tugas membaca didepan teman-temannya, hukuman selanjutnya yakni dengan hukuman badan atau hukuman fisik yang saat ini sudah jarang diterapkan dalam dunia pendidikan. Namun dalam hal ini guru metode Ummi masih membolehkan asalkan dengan cara yang lebih ringan seperti halnya yang sudah dicontohkan oleh Bu Ana selaku guru metode Ummi di Mi Islamiyah, dengan menyuruh siswa berdiri dengan lutut didepan teman-temannya selama satu tahapan pembelajaran.

⁷⁹ *Ibid*.

c. Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dalam diri dapat muncul ketika kesadaran seseorang akan kebutuhan suatu hal. Tanpa adanya dorongan dari luar, hal tersebut akan berjalan dengan baik karena motivasi dalam diri sudah ada. Namun, jikalau motivasi dalam diri belum bisa muncul dengan sendirinya maka perlu adanya dorongan dari luar agar motivasi dari dalam diri juga tergugah.

Motivasi yang bagus sebenarnya motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri. Karena, motivasi dalam diri sendiri lebih stabil dibandingkan motivasi yang dimunculkan dari luar. Dengan alasan, motivasi dari luar belum tentu sesuai dengan prinsip diri sendiri. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa motivasi dari dalam diri lebih bagus.

Siswa biasanya belum tentu mempunyai motivasi dari dalam diri. Terutama masih usia sekolah dasar. Maka, motivasi sangatlah perlu dimunculkan dari luar. Sehingga, peran penting guru dalam meningkatkan motivasi diri seorang siswa sangatlah penting agar siswa semangat belajar. Siswa menjadi rajin belajar dan tujuan pembelajaran gampang tercapai.

Hasil penelitian didapati bahwa motivasi merupakan salah satu wujud dari kasih sayang. Dengan adanya motivasi jiwa dan raga peserta didik tergugah untuk kearah yang lebih baik lagi. Mungkin ada siswa yang semula kurang semangat belajar dengan adanya motivasi maka semangat siswa akan tergugah.

Motivasi merupakan wujud dari sebuah kasih sayang. Karena, motivasi sama dengan pemberian perhatian agar anak menjadi lebih baik lagi. Sebagai contoh jika ada anak yang kurang semangat belajar lalu diberi motivasi “ayo semangat belajarnya ya, supaya kalian nanti jadi anak solih, anak kebanggaan orang tua dan lain sebagainya. Dengan demikian anak akan termotivasi dan semangat belajar kembali.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil penelitian, dimana guru menjadikan motivasi sebagai media pemberian kasih sayang kepada siswa. Kenapa motivasi bisa disebut dengan media pemberian kasih sayang. Alasannya adalah, guru yang memerikan motivasi kepada siswa berarti dia merasa iba jikalau siswanya ada yang kurang semangat belajar. Maka, dengan memberi motivasi maka guru bisa dikatakan sayang kepada peserta didik agar siswanya berhasil dan sesuai dengan tujuan yang dicanangkan.

Motivasi memberikan spirit bagi siswa, sehingga siswa yang kurang semangat belajar akan menjadi semangat belajar dan bagi siswa yang sudah semangat belajar akan lebih semangat kembali. Setidaknya siswa yang semula kurang semangat, dengan pemberian motivasi ini bisa siswa bisa mengimbangi. atau dengan artian siswa

yang kurang semangat belajar yang nanatinya dengan pemberian motivasi siswa tidak tertinggal jauh oleh siswa –siswa yang semangatnya penuh. Oleh karena itu kasih sayang ini wajib diberikan.